

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH UPT PERPUSTAKAAN UNS

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

DITERBITKAN OLEH UPT PERPUSTAKAAN UNS

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 kali ini menengahkan tema: ***Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 ini disajikan duabelas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) (*Bambang Hermanto*); (2) Evaluasi Weeding pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang, (*Septevan Nanda Yudisman*); (3) Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini (*Hj Rahimah*); (4) Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan (*Ahmad Jamaluddin Jufri*); (5) Writing Competition sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember (*Khusnun Nadhifah*); (6) Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta (*Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy*); (7) Perpustakaan Anak di Era Digital (*Muzdhalifah*); (8) Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan (*Noorika Retno Widuri*); (9) Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru (*Nor Latifah*); (10) Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional (*Purnomo*); (11) Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara Stakeholder dan Pustakawan di Perpustakaan Umum (*Siti Bidayasari*); (12) Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik (*Tajrid Salmin*).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2018
Tim Redaksi

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2018

DAFTAR ISI
JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT
VOLUME 4 NOMOR 2/DESEMBER 2018
Tema: Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) <i>Bambang Hermanto</i>	593 - 600
Evaluasi <i>Weeding</i> pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang <i>Septevan Nanda Yudisman</i>	601 - 609
Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini <i>Hj Rahimah</i>	610 - 619
Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan <i>Ahmad Jamaluddin Jufri</i>	620 - 630
<i>Writing Competition</i> sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember <i>Khusnun Nadhifah</i>	631 - 639
Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy</i>	640 - 648
Perpustakaan Anak di Era Digital <i>Muzdhalifah</i>	649 - 658
Implementasi <i>Knowledge Sharing</i> (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan <i>Noorika Retno Widuri</i>	659 - 667
Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru <i>Nor Latifah</i>	668 - 678
Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional <i>Purnomo</i>	679 - 693
Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara <i>Stakeholder</i> dan Pustakawan di Perpustakaan Umum <i>Siti Bidayasari</i>	694 - 705
Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik <i>Tajrid Salmin</i>	706 - 711

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE SHARING* (BERBAGI PENGETAHUAN) DI KALANGAN PUSTAKAWAN

Noorika Retno Widuri

noorika.rw@gmail.com

ABSTRACT

Sharing knowledge in principle is a learning opportunity for the destitute. Sharing knowledge is part of the knowledge management process. Through sharing knowledge, it is expected to increase knowledge, experience and grow as well as develop new ideas. Sharing knowledge can only be done when each member has a wide opportunity in discussions, ideas, criticisms and comments to other members. Knowledge sharing between librarians both in organizations related internally and between organizations is important. Because the existence of sharing, librarians will add insight into the activities that are in the approval increase. This activity can be carried out routinely depending on the policies of the library leader. The Culture of Knowledge Sharing among librarians must be developed and continue to be developed. Sharing, will add insight into various activities and the development of knowledge about librarianship. Sharing activities, can be done regularly and periodically. Knowledge sharing creates a positive climate for librarians. In addition to increasing knowledge, it is also a means of communication between librarians.

Keywords: knowledge sharing; librarian

ABSTRAK

Berbagi pengetahuan pada prinsipnya adalah membuka kesempatan belajar bagi para pustakawan. Berbagi pengetahuan merupakan bagian dari proses knowledge management. Melalui berbagi pengetahuan, diharapkan akan bertambah ilmu, pengalaman dan menumbuhkan maupun mengembangkan ide-ide baru. Berbagi pengetahuan hanya dapat dilakukan bilamana setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan, dan komentarnya kepada anggota lainnya. Berbagi pengetahuan antar pustakawan baik dalam lingkup organisasi internal maupun antar organisasi penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya sharing maka pustakawan akan bertambah wawasannya tentang kegiatan-kegiatan yang ada di lingkup kerjanya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin tergantung pada kebijakan dari pimpinan perpustakaan. Budaya berbagi pengetahuan di kalangan pustakawan harus dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sharing, akan menambah wawasan pustakawan mengenai pelbagai kegiatan dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kepustakawanan. kegiatan sharing, dapat dilakukan secara rutin dan berkala. Berbagi pengetahuan menciptakan iklim positif bagi pustakawan. Selain untuk menambah pengetahuan, juga sebagai sarana komunikasi antar pustakawan.

Kata kunci : *knowledge sharing* ; pustakawan

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, konsep dan implementasi *knowledge sharing* mulai ramai dibicarakan di berbagai organisasi dalam berbagai skala. Implementasi *knowledge sharing* sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan persaingan global dan ditambah dengan perkembangan teknologi informasi. Kikoski & Kikoski, 2004 (dalam Rodin) menuturkan bahwa pada abad 21 ini keberhasilan organisasi sangat bergantung dari *knowledge* yang mereka miliki dan bagaimana memanfaatkan *knowledge* yang telah ada. *Knowledge* yang dimiliki setiap personal berbeda satu dengan lainnya, dan pengetahuan tersebut lebih banyak tersimpan dalam masing-masing kepala individu. Riset Delphi Group menunjukkan bahwa *knowledge* dalam organisasi tersimpan dalam: 42% dipikiran (otak) karyawan, 26% dokumen kertas, 20% dokumen elektronik, dan 12% *knowledge base electronic*. (Setiarso, 2006)

Menurut Tobing (2007:9) *knowledge sharing* merupakan tahapan penyebaran dan penyediaan pengetahuan pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan. Prinsipnya bahwa sebagian besar pengetahuan ada di dalam kepala manusia dalam bentuk *tacit knowledge*. bukan di sistem informasinya yang canggih (Tobing, 2007). Implementasi *knowledge sharing* adalah pada manusia yang didukung tentunya oleh teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Zulfa Nurbaiti (2013) mengenai Implementasi *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pustakawan Menyimpulkan Bahwa Kegiatan *Knowledge Sharing* sudah berlangsung sejak perpustakaan itu ada atau berdiri. Kegiatan *Knowledge Sharing* telah memberikan banyak manfaat terhadap perpustakaan dan pegawai. Utamanya dalam hal peningkatan kinerja dan tenaga teknis perpustakaan. Artinya bahwa berbagi pengetahuan merupakan hal penting untuk memberikan manfaat pada banyak orang.

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pustakawan khususnya mengenai pentingnya membagi pengetahuan, serta kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk berbagi pengetahuan.

MANFAAT *KNOWLEDGE SHARING*

“*Knowledge sharing* merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metoda dan media yang variatif”.

Knowledge sharing merupakan bagian dari proses *knowledge management* yang hakekatnya memberikan kesempatan yang luas untuk belajar (learning) kepada seluruh anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri. (Tobing, 2007)

Penulis menyarikan pelbagai manfaat *knowledge sharing*, yang secara garis besar seperti pada paparan berikut ini. Bahwa *knowledge sharing* bermanfaat untuk :

Membangun kepercayaan

Kepercayaan merupakan landasan budaya untuk berbagi, yaitu saling mempercayai antara pustakawan dengan manajemen, maupun antara pustakawan dengan pustakawan lainnya. *Trust* merupakan pondasi dari berbagai proses di dalam *knowledge management*. Kepercayaan merupakan modal membangun komunikasi yang efektif antar pustakawan, memperkecil kemungkinan terjadi mis komunikasi hingga mis persepsi. Kepercayaan dibentuk melalui interaksi dan pergaulan yang bersifat informal antar personel dan tindakan yang konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.

Membangun keterbukaan

Keterbukaan terkait dengan budaya dan personality. Metode baru dalam menggali ide/gagasan atau *knowledge* seseorang salah satunya dengan *interactive knowledge café*.

Lebih lanjut Tobing mengungkapkan bahwa kekuatan metode ini adalah membangun suasana yang santai dan informal seperti suasana di café. Metode ini juga menekankan pada keragaman ide, dengan membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini secara tidak langsung sudah diadopsi oleh perpustakaan pada umumnya, mereka membuat perpustakaan sebagai *learning commons* dengan suasana yang tidak kaku dan mengakomodir pemustaka. Bagi pustakawan, kelompok-kelompok diskusi kecil perlu lebih digalakkan untuk membangun keterbukaan antar pustakawan.

Memberikan kesempatan Belajar dan mengakses pengetahuan

Manfaat sharing salah satunya adalah memberikan kesempatan semua orang untuk mengakses pengetahuan, memberikan kesempatan yang sama bagi anggota organisasi untuk mengakses pengetahuan dan mempelajarinya. Dengan demikian, pengetahuan, tidak hanya dimiliki oleh perorangan saja, namun juga dapat dibagi oleh teman yang lain. Akses *knowledge* pustakawan di Pulau Jawa jauh lebih besar dibandingkan dengan pustakawan lain di luar Jawa. Meskipun perkembangan internet sudah sampai ke pelosok, namun *knowledge* yang terkait dengan kepustakawanan masih belum merata.

Mempercepat penyelesaian tugas atau masalah.

Melalui kegiatan sharing pengetahuan, membantu para individu dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memperlancar penyelesaian tugas. Pekerjaan tidak menjadi tertunda, hanya karena salah seorang individu tidak mempunyai pengetahuan tertentu. Atau menjadi justifikasi orang untuk tidak menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian, pekerjaan-pekerjaan akan lebih mudah dilakukan, permasalahanpun bisa diminimalisir sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Meningkatkan daya saing profesi dan organisasi

Untuk meningkatkan kompetisi organisasi, diperlukan pengelolaan pengetahuan, serta pengelolaan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi individu dalam organisasi. Menurut Nonaka dan Takeuchi 2004 (dalam Nawawi, 2012), perusahaan di Jepang mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* merupakan sumber dari daya saing. Sehingga harus dikelola direncanakan dan diimplementasikan dengan baik.

METODA & MEDIA SHARING

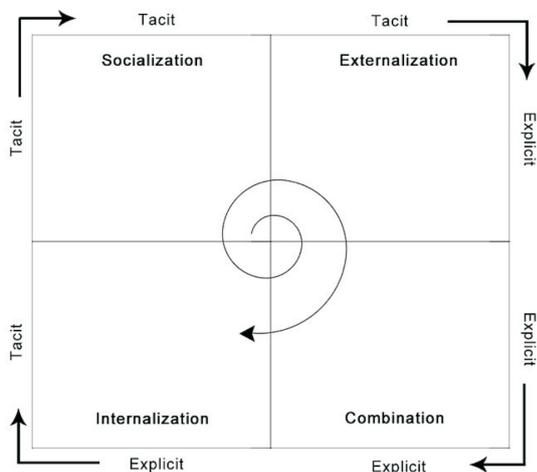
Media yang variatif baik yang bersifat *offline* maupun *online* dibutuhkan untuk membentuk budaya sharing tersebut. Secara garis besar, penulis membaginya dalam tiga fokus yakni :

1. Pertemuan non formal. Pertemuan non formal melibatkan komunikasi interpersonal yang tidak direncanakan
2. Pertemuan formal atau yang direncanakan. Kegiatan-kegiatan yang sejak awal direncanakan, seperti rapat, kegiatan pelatihan, seminar maupun workshop, maupun FGD.
3. Melalui teknologi informasi, seperti penggunaan media social (facebook, instagram, whatsapp), email, internet, faksimili

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE SHARING* PUSTAKAWAN

Nonaka dan Takeuchi (1995) mengkonversi dua jenis *knowledge* yakni tacit *knowledge* dan eksplisit *knowledge* melalui empat jenis proses yakni Socialization, Externalization, Combination dan Internalization atau yang dikenal dengan metode SECI. (Tobing, 2007). Sebelum membahas metode SECI, lebih dulu akan penulis kemukakan mengenai dua jenis *knowledge* yang disarikan dari beberapa sumber referensi. Tacit *knowledge* adalah pengetahuan terbatinkan atau pemikiran pengetahuan.

Tacit merupakan *knowledge* yang diam dalam benak manusia dalam bentuk intuisi judgement, skill, nilai, belief. *Explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sudah dikodifikasikan dalam bentuk dokumen atau wujud lain sehingga mudah di transfer pada orang lain.



Model SECI, Nonaka, 1995

Sosialisasi

Pada tahap ini, proses *sharing* dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung. Atau tahap konversi pengetahuan *tacit-tacit* terjadi pada tingkat individu dan kelompok. Sosialisasi merupakan proses penyebaran pengalaman, dan penciptaan pengetahuan.

Proses sosialisasi antar pustakawan disuatu lingkungan organisasi yang biasa dilakukan melalui pertemuan tatap muka, baik formal maupun informal. Untuk pertemuan formal dapat dilaksanakan saat rapat, maupun pertemuan rutin/bulanan. Pertemuan informal

lebih pada diskusi yang sifatnya personal baik saat istirahat, saat bekerja maupun suasana lain yang tidak direncanakan sebelumnya. Contoh kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh pustakawan yang selesai mengikuti diklat atau *training* diharuskan membagikan ilmu ataupun informasi yang didapatkan dari diklat atau *training* kepada pustakawan yang lain. Atau kegiatan *inhouse training*, seseorang yang memiliki keahlian tertentu di kantor, memberikan pelatihan pada rekannya yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Pelatihan (*training*) dengan mengubah *tacit trainer* menjadi *tacit knowledge* para peserta pelatihan. Diharapkan *knowledge* atau pengetahuan yang didapat saat pelatihan dapat ditransfer atau dipindahkan menjadi pengetahuan bersama.

Semakin berkembang teknologi komunikasi, proses sosialisasi dapat dilakukan secara online, misalnya dengan grup di FB maupun di WAG (*Whatsapp Grup*). Berbeda dengan sosialisasi secara *off line* atau tatap muka, bentuk sosialisasi secara *online* ini menjangkau pustakawan lebih heterogen dan tidak saling mengenal satu sama lain.

Melalui pertemuan-pertemuan ini pustakawan dapat saling berbagi pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tercipta pengetahuan baru bagi mereka. Tidak itu saja, melalui pertemuan-pertemuan ini pustakawan dapat mengemukakan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi di tempat kerjanya, hingga solusi bagi permasalahan pustakawan. Berikut adalah berbagai aktivitas proses sosialisasi dari metode SECI.



Kegiatan Pelatihan Perpustakaan



Kegiatan Forum Pustakawan



Diskusi perpustakaan melalui WAG

Eksternalisasi

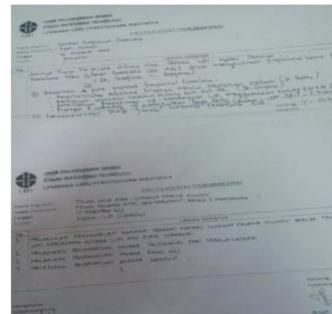
Proses eksternalisasi merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* atau mengejawantahkan *tacit knowledge* dalam suatu konsep yang lebih riil. Beberapa bentuk eksternalisasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan mendokumentasikan notulen rapat, hasil diskusi baik berupa tercetak maupun elektronik (yang merupakan hasil bentuk *explicit* dari *knowledge* yang tercipta pada saat diadakannya pertemuan) yang kemudian dapat dipublikasikan kepada mereka yang berkepentingan.

Pada beberapa satuan kerja sudah diterapkan system pelaporan perjalanan dinas, artinya setiap yang melakukan perjalanan dinas

baik itu seminar, diklat, rapat atau kunjungan harus membuat laporan secara tertulis. Untuk proses diskusi yang dilakukan secara online atau berbasis elektronik, hasil diskusi dapat disimpan dalam suatu *repository* serta dapat dipublikasikan melalui system informasi yang ada di organisasi tersebut. Tujuan proses ini, agar orang lain yang bukan peserta seminar atau pertemuan ilmiah juga mendapatkan pengetahuan. Pendokumentasian selain untuk keperluan dinas, sebagai bukti hasil kegiatan dan sebagai sarana lain yang mungkin dapat dipergunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Pendokumentasian bisa diserahkan ke bagian perjalanan dinas, atau di *log book* pribadi, maupun di *blog* personal.

MINUTES OF MEETING			
MEETING CALLED BY	PHONE	FAX	
Kesni PPT UPT BIT-LIP	022-2503054	022-2504593	
Day/Date	Start Time	End Time	Location
Rabu, 1 Februari 2017	10.30	13.30	Ruang Rapat KAUPT BIT, Lantai 2
Attendees			
1. Evandji Ahmad			
2. Kernaluddin			
3. Eulis Setiawati			
4. Noor Ra Ra'ina Widuri			
5. Angy Sonia			
6. Jastri			
7. Cahya Ningsrum			
8. Anton			
Recorded By	Document Distribution		
Angy Sonia	/		
Subject			
Memaksimalkan sinema 40			
Review diseminasi 2017			
Bikin 10 film pendek 2-3 menit untuk pustakawan			
Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat			

Notulensi rapat



Laporan perjalanan dinas



Modul pelatihan



Tautan materi seminar yang di bagikan secara online

Kombinasi

Proses ini adalah mengkonversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Media untuk proses ini dapat dilakukan melalui pertukaran dokumen kerja antar pustakawan. Sederhananya, pengetahuan yang sudah terdokumentasikan melalui proses eksternalisasi seperti hasil diskusi, rapat maupun pertemuan, dan jenis lainnya dikemas ulang kembali yang kemudian dibagikan kepada rekan kerja lain untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan. Contohnya hasil notulensi rapat yang diubah menjadi pengumuman yang bisa dibaca seluruh pegawai.

Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang memproduksi banyak eksplisit

knowledge yang kemudian dapat diolah menjadi bentuk eksplisit *knowledge* yang disebarluaskan untuk pemustaka maupun untuk kalangan pustakawan. Istilah dalam dunia perpustakaan disebut kemas ulang informasi. Informasi-informasi tercetak yang dimiliki perpustakaan bisa diubah bentuknya menjadi direktori perpustakaan/pustakawan, bibliografi subyek, indeks artikel bahkan menjadi suatu tulisan/artikel baru. Seperti contoh dibawah ini, koleksi kliping di perpustakaan, bisa dikodifikasikan menjadi naskah ilmiah berupa analisis isi pemberitaan surat kabar.

Berikut adalah contoh implementasi proses kombinasi di kalangan pustakawan

Ayo Membaca, Salah Satu Program 100 Hari Kerja Kades Baru Kabiraan

9 June 2016 · Add Comment

Ada yang berbeda saat pelantikan empat kepala desa baru yang dilantik Bupati Majene, Kalma Katta, Rabu (8/6/2016). Salah satu kepala desa yang baru saja dilantik, Paharuddin, Kepala Desa Kabiraan, Kecamatan Ulumanda langsung memberikan sembilan program kerjanya kepada sejumlah pengunjung. Termasuk kepada wartawan.

Salah satu program kerja Paharuddin yang akan memimpin Kabiraan 2016 hingga 2022 mendatang adalah program "Ayo Membaca". Menurut Paharuddin, sebagai langkah awal, ia akan membangun delapan Taman Baca Masyarakat (TBM) pada setiap dusun di desanya. Satu TBM akan dijadikan sebagai TBM induk di pusat desa sebagai tempat pendistribusian buku jika dapat donasi.



"Ayo Membaca" (Program Kerja 100 Hari Kades Yang Menginspirasi)

By Admin on 30/06/2016 · No Comment



Ayo Membaca!

(Program Kerja 100 Hari Kades Cerdas Yang Menginspirasi)

Oleh: Indah Wijaya Antasari^[1]

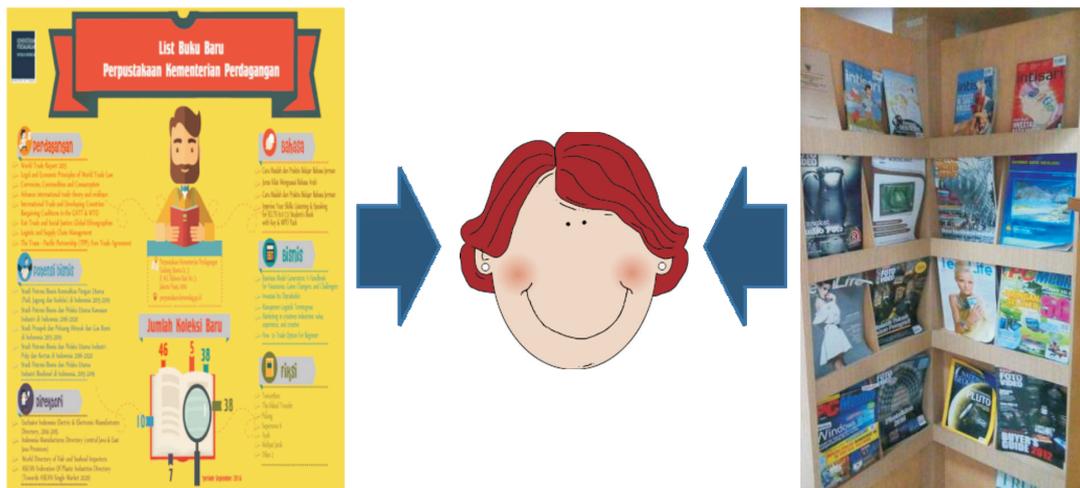
Faharuddin, yang baru beberapa hari yang lalu dilantik menjadi Kepala Desa Kabiraan, Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene telah memberikan harapan baru bagi tumbuhnya simpul literasi di desa-desa. Hal ini dengan dipapkannya 9 program kerja Kades pada 100 hari kerjanya, yang salah satunya program "Ayo Membaca".

Gerakan Ayo membaca yang dirancangnya dengan rencana mendirikan 8 TBM (taman baca masyarakat), yang akan ditempatkan di 8 dusun, yaitu Dusun Kabiraan, Dusun Salupaondo, Dusun Tamalonang, Dusun Tammerimbi, Dusun Tammerimbi Utara, Dusun Tammerimbi Tengah, Dusun Kampung Baru, dan Dusun Ba'ba Sondong. Dari 8 TBM ini ditunjuk satu TBM induk yang akan dijadikan tempat pendistribusian buku dari para donasi. Faharuddin juga mengajak kita semua untuk mendonasikan buku-buku untuk mengisi TBM yang kelak dia dirikan.

Adapun 8 program lainnya adalah RJPMDes yang transparan dan akuntabel, Kebersihan ¹ ~~bersih~~ ² ~~bersih~~ ³ ~~bersih~~ ⁴ ~~bersih~~ ⁵ ~~bersih~~ ⁶ ~~bersih~~ ⁷ ~~bersih~~ ⁸ ~~bersih~~ ⁹ ~~bersih~~ ¹⁰ ~~bersih~~ ¹¹ ~~bersih~~ ¹² ~~bersih~~ ¹³ ~~bersih~~ ¹⁴ ~~bersih~~ ¹⁵ ~~bersih~~ ¹⁶ ~~bersih~~ ¹⁷ ~~bersih~~ ¹⁸ ~~bersih~~ ¹⁹ ~~bersih~~ ²⁰ ~~bersih~~ ²¹ ~~bersih~~ ²² ~~bersih~~ ²³ ~~bersih~~ ²⁴ ~~bersih~~ ²⁵ ~~bersih~~ ²⁶ ~~bersih~~ ²⁷ ~~bersih~~ ²⁸ ~~bersih~~ ²⁹ ~~bersih~~ ³⁰ ~~bersih~~ ³¹ ~~bersih~~ ³² ~~bersih~~ ³³ ~~bersih~~ ³⁴ ~~bersih~~ ³⁵ ~~bersih~~ ³⁶ ~~bersih~~ ³⁷ ~~bersih~~ ³⁸ ~~bersih~~ ³⁹ ~~bersih~~ ⁴⁰ ~~bersih~~ ⁴¹ ~~bersih~~ ⁴² ~~bersih~~ ⁴³ ~~bersih~~ ⁴⁴ ~~bersih~~ ⁴⁵ ~~bersih~~ ⁴⁶ ~~bersih~~ ⁴⁷ ~~bersih~~ ⁴⁸ ~~bersih~~ ⁴⁹ ~~bersih~~ ⁵⁰ ~~bersih~~ ⁵¹ ~~bersih~~ ⁵² ~~bersih~~ ⁵³ ~~bersih~~ ⁵⁴ ~~bersih~~ ⁵⁵ ~~bersih~~ ⁵⁶ ~~bersih~~ ⁵⁷ ~~bersih~~ ⁵⁸ ~~bersih~~ ⁵⁹ ~~bersih~~ ⁶⁰ ~~bersih~~ ⁶¹ ~~bersih~~ ⁶² ~~bersih~~ ⁶³ ~~bersih~~ ⁶⁴ ~~bersih~~ ⁶⁵ ~~bersih~~ ⁶⁶ ~~bersih~~ ⁶⁷ ~~bersih~~ ⁶⁸ ~~bersih~~ ⁶⁹ ~~bersih~~ ⁷⁰ ~~bersih~~ ⁷¹ ~~bersih~~ ⁷² ~~bersih~~ ⁷³ ~~bersih~~ ⁷⁴ ~~bersih~~ ⁷⁵ ~~bersih~~ ⁷⁶ ~~bersih~~ ⁷⁷ ~~bersih~~ ⁷⁸ ~~bersih~~ ⁷⁹ ~~bersih~~ ⁸⁰ ~~bersih~~ ⁸¹ ~~bersih~~ ⁸² ~~bersih~~ ⁸³ ~~bersih~~ ⁸⁴ ~~bersih~~ ⁸⁵ ~~bersih~~ ⁸⁶ ~~bersih~~ ⁸⁷ ~~bersih~~ ⁸⁸ ~~bersih~~ ⁸⁹ ~~bersih~~ ⁹⁰ ~~bersih~~ ⁹¹ ~~bersih~~ ⁹² ~~bersih~~ ⁹³ ~~bersih~~ ⁹⁴ ~~bersih~~ ⁹⁵ ~~bersih~~ ⁹⁶ ~~bersih~~ ⁹⁷ ~~bersih~~ ⁹⁸ ~~bersih~~ ⁹⁹ ~~bersih~~ ¹⁰⁰ ~~bersih~~ ¹⁰¹ ~~bersih~~ ¹⁰² ~~bersih~~ ¹⁰³ ~~bersih~~ ¹⁰⁴ ~~bersih~~ ¹⁰⁵ ~~bersih~~ ¹⁰⁶ ~~bersih~~ ¹⁰⁷ ~~bersih~~ ¹⁰⁸ ~~bersih~~ ¹⁰⁹ ~~bersih~~ ¹¹⁰ ~~bersih~~ ¹¹¹ ~~bersih~~ ¹¹² ~~bersih~~ ¹¹³ ~~bersih~~ ¹¹⁴ ~~bersih~~ ¹¹⁵ ~~bersih~~ ¹¹⁶ ~~bersih~~ ¹¹⁷ ~~bersih~~ ¹¹⁸ ~~bersih~~ ¹¹⁹ ~~bersih~~ ¹²⁰ ~~bersih~~ ¹²¹ ~~bersih~~ ¹²² ~~bersih~~ ¹²³ ~~bersih~~ ¹²⁴ ~~bersih~~ ¹²⁵ ~~bersih~~ ¹²⁶ ~~bersih~~ ¹²⁷ ~~bersih~~ ¹²⁸ ~~bersih~~ ¹²⁹ ~~bersih~~ ¹³⁰ ~~bersih~~ ¹³¹ ~~bersih~~ ¹³² ~~bersih~~ ¹³³ ~~bersih~~ ¹³⁴ ~~bersih~~ ¹³⁵ ~~bersih~~ ¹³⁶ ~~bersih~~ ¹³⁷ ~~bersih~~ ¹³⁸ ~~bersih~~ ¹³⁹ ~~bersih~~ ¹⁴⁰ ~~bersih~~ ¹⁴¹ ~~bersih~~ ¹⁴² ~~bersih~~ ¹⁴³ ~~bersih~~ ¹⁴⁴ ~~bersih~~ ¹⁴⁵ ~~bersih~~ ¹⁴⁶ ~~bersih~~ ¹⁴⁷ ~~bersih~~ ¹⁴⁸ ~~bersih~~ ¹⁴⁹ ~~bersih~~ ¹⁵⁰ ~~bersih~~ ¹⁵¹ ~~bersih~~ ¹⁵² ~~bersih~~ ¹⁵³ ~~bersih~~ ¹⁵⁴ ~~bersih~~ ¹⁵⁵ ~~bersih~~ ¹⁵⁶ ~~bersih~~ ¹⁵⁷ ~~bersih~~ ¹⁵⁸ ~~bersih~~ ¹⁵⁹ ~~bersih~~ ¹⁶⁰ ~~bersih~~ ¹⁶¹ ~~bersih~~ ¹⁶² ~~bersih~~ ¹⁶³ ~~bersih~~ ¹⁶⁴ ~~bersih~~ ¹⁶⁵ ~~bersih~~ ¹⁶⁶ ~~bersih~~ ¹⁶⁷ ~~bersih~~ ¹⁶⁸ ~~bersih~~ ¹⁶⁹ ~~bersih~~ ¹⁷⁰ ~~bersih~~ ¹⁷¹ ~~bersih~~ ¹⁷² ~~bersih~~ ¹⁷³ ~~bersih~~ ¹⁷⁴ ~~bersih~~ ¹⁷⁵ ~~bersih~~ ¹⁷⁶ ~~bersih~~ ¹⁷⁷ ~~bersih~~ ¹⁷⁸ ~~bersih~~ ¹⁷⁹ ~~bersih~~ ¹⁸⁰ ~~bersih~~ ¹⁸¹ ~~bersih~~ ¹⁸² ~~bersih~~ ¹⁸³ ~~bersih~~ ¹⁸⁴ ~~bersih~~ ¹⁸⁵ ~~bersih~~ ¹⁸⁶ ~~bersih~~ ¹⁸⁷ ~~bersih~~ ¹⁸⁸ ~~bersih~~ ¹⁸⁹ ~~bersih~~ ¹⁹⁰ ~~bersih~~ ¹⁹¹ ~~bersih~~ ¹⁹² ~~bersih~~ ¹⁹³ ~~bersih~~ ¹⁹⁴ ~~bersih~~ ¹⁹⁵ ~~bersih~~ ¹⁹⁶ ~~bersih~~ ¹⁹⁷ ~~bersih~~ ¹⁹⁸ ~~bersih~~ ¹⁹⁹ ~~bersih~~ ²⁰⁰ ~~bersih~~ ²⁰¹ ~~bersih~~ ²⁰² ~~bersih~~ ²⁰³ ~~bersih~~ ²⁰⁴ ~~bersih~~ ²⁰⁵ ~~bersih~~ ²⁰⁶ ~~bersih~~ ²⁰⁷ ~~bersih~~ ²⁰⁸ ~~bersih~~ ²⁰⁹ ~~bersih~~ ²¹⁰ ~~bersih~~ ²¹¹ ~~bersih~~ ²¹² ~~bersih~~ ²¹³ ~~bersih~~ ²¹⁴ ~~bersih~~ ²¹⁵ ~~bersih~~ ²¹⁶ ~~bersih~~ ²¹⁷ ~~bersih~~ ²¹⁸ ~~bersih~~ ²¹⁹ ~~bersih~~ ²²⁰ ~~bersih~~ ²²¹ ~~bersih~~ ²²² ~~bersih~~ ²²³ ~~bersih~~ ²²⁴ ~~bersih~~ ²²⁵ ~~bersih~~ ²²⁶ ~~bersih~~ ²²⁷ ~~bersih~~ ²²⁸ ~~bersih~~ ²²⁹ ~~bersih~~ ²³⁰ ~~bersih~~ ²³¹ ~~bersih~~ ²³² ~~bersih~~ ²³³ ~~bersih~~ ²³⁴ ~~bersih~~ ²³⁵ ~~bersih~~ ²³⁶ ~~bersih~~ ²³⁷ ~~bersih~~ ²³⁸ ~~bersih~~ ²³⁹ ~~bersih~~ ²⁴⁰ ~~bersih~~ ²⁴¹ ~~bersih~~ ²⁴² ~~bersih~~ ²⁴³ ~~bersih~~ ²⁴⁴ ~~bersih~~ ²⁴⁵ ~~bersih~~ ²⁴⁶ ~~bersih~~ ²⁴⁷ ~~bersih~~ ²⁴⁸ ~~bersih~~ ²⁴⁹ ~~bersih~~ ²⁵⁰ ~~bersih~~ ²⁵¹ ~~bersih~~ ²⁵² ~~bersih~~ ²⁵³ ~~bersih~~ ²⁵⁴ ~~bersih~~ ²⁵⁵ ~~bersih~~ ²⁵⁶ ~~bersih~~ ²⁵⁷ ~~bersih~~ ²⁵⁸ ~~bersih~~ ²⁵⁹ ~~bersih~~ ²⁶⁰ ~~bersih~~ ²⁶¹ ~~bersih~~ ²⁶² ~~bersih~~ ²⁶³ ~~bersih~~ ²⁶⁴ ~~bersih~~ ²⁶⁵ ~~bersih~~ ²⁶⁶ ~~bersih~~ ²⁶⁷ ~~bersih~~ ²⁶⁸ ~~bersih~~ ²⁶⁹ ~~bersih~~ ²⁷⁰ ~~bersih~~ ²⁷¹ ~~bersih~~ ²⁷² ~~bersih~~ ²⁷³ ~~bersih~~ ²⁷⁴ ~~bersih~~ ²⁷⁵ ~~bersih~~ ²⁷⁶ ~~bersih~~ ²⁷⁷ ~~bersih~~ ²⁷⁸ ~~bersih~~ ²⁷⁹ ~~bersih~~ ²⁸⁰ ~~bersih~~ ²⁸¹ ~~bersih~~ ²⁸² ~~bersih~~ ²⁸³ ~~bersih~~ ²⁸⁴ ~~bersih~~ ²⁸⁵ ~~bersih~~ ²⁸⁶ ~~bersih~~ ²⁸⁷ ~~bersih~~ ²⁸⁸ ~~bersih~~ ²⁸⁹ ~~bersih~~ ²⁹⁰ ~~bersih~~ ²⁹¹ ~~bersih~~ ²⁹² ~~bersih~~ ²⁹³ ~~bersih~~ ²⁹⁴ ~~bersih~~ ²⁹⁵ ~~bersih~~ ²⁹⁶ ~~bersih~~ ²⁹⁷ ~~bersih~~ ²⁹⁸ ~~bersih~~ ²⁹⁹ ~~bersih~~ ³⁰⁰ ~~bersih~~ ³⁰¹ ~~bersih~~ ³⁰² ~~bersih~~ ³⁰³ ~~bersih~~ ³⁰⁴ ~~bersih~~ ³⁰⁵ ~~bersih~~ ³⁰⁶ ~~bersih~~ ³⁰⁷ ~~bersih~~ ³⁰⁸ ~~bersih~~ ³⁰⁹ ~~bersih~~ ³¹⁰ ~~bersih~~ ³¹¹ ~~bersih~~ ³¹² ~~bersih~~ ³¹³ ~~bersih~~ ³¹⁴ ~~bersih~~ ³¹⁵ ~~bersih~~ ³¹⁶ ~~bersih~~ ³¹⁷ ~~bersih~~ ³¹⁸ ~~bersih~~ ³¹⁹ ~~bersih~~ ³²⁰ ~~bersih~~ ³²¹ ~~bersih~~ ³²² ~~bersih~~ ³²³ ~~bersih~~ ³²⁴ ~~bersih~~ ³²⁵ ~~bersih~~ ³²⁶ ~~bersih~~ ³²⁷ ~~bersih~~ ³²⁸ ~~bersih~~ ³²⁹ ~~bersih~~ ³³⁰ ~~bersih~~ ³³¹ ~~bersih~~ ³³² ~~bersih~~ ³³³ ~~bersih~~ ³³⁴ ~~bersih~~ ³³⁵ ~~bersih~~ ³³⁶ ~~bersih~~ ³³⁷ ~~bersih~~ ³³⁸ ~~bersih~~ ³³⁹ ~~bersih~~ ³⁴⁰ ~~bersih~~ ³⁴¹ ~~bersih~~ ³⁴² ~~bersih~~ ³⁴³ ~~bersih~~ ³⁴⁴ ~~bersih~~ ³⁴⁵ ~~bersih~~ ³⁴⁶ ~~bersih~~ ³⁴⁷ ~~bersih~~ ³⁴⁸ ~~bersih~~ ³⁴⁹ ~~bersih~~ ³⁵⁰ ~~bersih~~ ³⁵¹ ~~bersih~~ ³⁵² ~~bersih~~ ³⁵³ ~~bersih~~ ³⁵⁴ ~~bersih~~ ³⁵⁵ ~~bersih~~ ³⁵⁶ ~~bersih~~ ³⁵⁷ ~~bersih~~ ³⁵⁸ ~~bersih~~ ³⁵⁹ ~~bersih~~ ³⁶⁰ ~~bersih~~ ³⁶¹ ~~bersih~~ ³⁶² ~~bersih~~ ³⁶³ ~~bersih~~ ³⁶⁴ ~~bersih~~ ³⁶⁵ ~~bersih~~ ³⁶⁶ ~~bersih~~ ³⁶⁷ ~~bersih~~ ³⁶⁸ ~~bersih~~ ³⁶⁹ ~~bersih~~ ³⁷⁰ ~~bersih~~ ³⁷¹ ~~bersih~~ ³⁷² ~~bersih~~ ³⁷³ ~~bersih~~ ³⁷⁴ ~~bersih~~ ³⁷⁵ ~~bersih~~ ³⁷⁶ ~~bersih~~ ³⁷⁷ ~~bersih~~ ³⁷⁸ ~~bersih~~ ³⁷⁹ ~~bersih~~ ³⁸⁰ ~~bersih~~ ³⁸¹ ~~bersih~~ ³⁸² ~~bersih~~ ³⁸³ ~~bersih~~ ³⁸⁴ ~~bersih~~ ³⁸⁵ ~~bersih~~ ³⁸⁶ ~~bersih~~ ³⁸⁷ ~~bersih~~ ³⁸⁸ ~~bersih~~ ³⁸⁹ ~~bersih~~ ³⁹⁰ ~~bersih~~ ³⁹¹ ~~bersih~~ ³⁹² ~~bersih~~ ³⁹³ ~~bersih~~ ³⁹⁴ ~~bersih~~ ³⁹⁵ ~~bersih~~ ³⁹⁶ ~~bersih~~ ³⁹⁷ ~~bersih~~ ³⁹⁸ ~~bersih~~ ³⁹⁹ ~~bersih~~ ⁴⁰⁰ ~~bersih~~ ⁴⁰¹ ~~bersih~~ ⁴⁰² ~~bersih~~ ⁴⁰³ ~~bersih~~ ⁴⁰⁴ ~~bersih~~ ⁴⁰⁵ ~~bersih~~ ⁴⁰⁶ ~~bersih~~ ⁴⁰⁷ ~~bersih~~ ⁴⁰⁸ ~~bersih~~ ⁴⁰⁹ ~~bersih~~ ⁴¹⁰ ~~bersih~~ ⁴¹¹ ~~bersih~~ ⁴¹² ~~bersih~~ ⁴¹³ ~~bersih~~ ⁴¹⁴ ~~bersih~~ ⁴¹⁵ ~~bersih~~ ⁴¹⁶ ~~bersih~~ ⁴¹⁷ ~~bersih~~ ⁴¹⁸ ~~bersih~~ ⁴¹⁹ ~~bersih~~ ⁴²⁰ ~~bersih~~ ⁴²¹ ~~bersih~~ ⁴²² ~~bersih~~ ⁴²³ ~~bersih~~ ⁴²⁴ ~~bersih~~ ⁴²⁵ ~~bersih~~ ⁴²⁶ ~~bersih~~ ⁴²⁷ ~~bersih~~ ⁴²⁸ ~~bersih~~ ⁴²⁹ ~~bersih~~ ⁴³⁰ ~~bersih~~ ⁴³¹ ~~bersih~~ ⁴³² ~~bersih~~ ⁴³³ ~~bersih~~ ⁴³⁴ ~~bersih~~ ⁴³⁵ ~~bersih~~ ⁴³⁶ ~~bersih~~ ⁴³⁷ ~~bersih~~ ⁴³⁸ ~~bersih~~ ⁴³⁹ ~~bersih~~ ⁴⁴⁰ ~~bersih~~ ⁴⁴¹ ~~bersih~~ ⁴⁴² ~~bersih~~ ⁴⁴³ ~~bersih~~ ⁴⁴⁴ ~~bersih~~ ⁴⁴⁵ ~~bersih~~ ⁴⁴⁶ ~~bersih~~ ⁴⁴⁷ ~~bersih~~ ⁴⁴⁸ ~~bersih~~ ⁴⁴⁹ ~~bersih~~ ⁴⁵⁰ ~~bersih~~ ⁴⁵¹ ~~bersih~~ ⁴⁵² ~~bersih~~ ⁴⁵³ ~~bersih~~ ⁴⁵⁴ ~~bersih~~ ⁴⁵⁵ ~~bersih~~ ⁴⁵⁶ ~~bersih~~ ⁴⁵⁷ ~~bersih~~ ⁴⁵⁸ ~~bersih~~ ⁴⁵⁹ ~~bersih~~ ⁴⁶⁰ ~~bersih~~ ⁴⁶¹ ~~bersih~~ ⁴⁶² ~~bersih~~ ⁴⁶³ ~~bersih~~ ⁴⁶⁴ ~~bersih~~ ⁴⁶⁵ ~~bersih~~ ⁴⁶⁶ ~~bersih~~ ⁴⁶⁷ ~~bersih~~ ⁴⁶⁸ ~~bersih~~ ⁴⁶⁹ ~~bersih~~ ⁴⁷⁰ ~~bersih~~ ⁴⁷¹ ~~bersih~~ ⁴⁷² ~~bersih~~ ⁴⁷³ ~~bersih~~ ⁴⁷⁴ ~~bersih~~ ⁴⁷⁵ ~~bersih~~ ⁴⁷⁶ ~~bersih~~ ⁴⁷⁷ ~~bersih~~ ⁴⁷⁸ ~~bersih~~ ⁴⁷⁹ ~~bersih~~ ⁴⁸⁰ ~~bersih~~ ⁴⁸¹ ~~bersih~~ ⁴⁸² ~~bersih~~ ⁴⁸³ ~~bersih~~ ⁴⁸⁴ ~~bersih~~ ⁴⁸⁵ ~~bersih~~ ⁴⁸⁶ ~~bersih~~ ⁴⁸⁷ ~~bersih~~ ⁴⁸⁸ ~~bersih~~ ⁴⁸⁹ ~~bersih~~ ⁴⁹⁰ ~~bersih~~ ⁴⁹¹ ~~bersih~~ ⁴⁹² ~~bersih~~ ⁴⁹³ ~~bersih~~ ⁴⁹⁴ ~~bersih~~ ⁴⁹⁵ ~~bersih~~ ⁴⁹⁶ ~~bersih~~ ⁴⁹⁷ ~~bersih~~ ⁴⁹⁸ ~~bersih~~ ⁴⁹⁹ ~~bersih~~ ⁵⁰⁰ ~~bersih~~ ⁵⁰¹ ~~bersih~~ ⁵⁰² ~~bersih~~ ⁵⁰³ ~~bersih~~ ⁵⁰⁴ ~~bersih~~ ⁵⁰⁵ ~~bersih~~ ⁵⁰⁶ ~~bersih~~ ⁵⁰⁷ ~~bersih~~ ⁵⁰⁸ ~~bersih~~ ⁵⁰⁹ ~~bersih~~ ⁵¹⁰ ~~bersih~~ ⁵¹¹ ~~bersih~~ ⁵¹² ~~bersih~~ ⁵¹³ ~~bersih~~ ⁵¹⁴ ~~bersih~~ ⁵¹⁵ ~~bersih~~ ⁵¹⁶ ~~bersih~~ ⁵¹⁷ ~~bersih~~ ⁵¹⁸ ~~bersih~~ ⁵¹⁹ ~~bersih~~ ⁵²⁰ ~~bersih~~ ⁵²¹ ~~bersih~~ ⁵²² ~~bersih~~ ⁵²³ ~~bersih~~ ⁵²⁴ ~~bersih~~ ⁵²⁵ ~~bersih~~ ⁵²⁶ ~~bersih~~ ⁵²⁷ ~~bersih~~ ⁵²⁸ ~~bersih~~ ⁵²⁹ ~~bersih~~ ⁵³⁰ ~~bersih~~ ⁵³¹ ~~bersih~~ ⁵³² ~~bersih~~ ⁵³³ ~~bersih~~ ⁵³⁴ ~~bersih~~ ⁵³⁵ ~~bersih~~ ⁵³⁶ ~~bersih~~ ⁵³⁷ ~~bersih~~ ⁵³⁸ ~~bersih~~ ⁵³⁹ ~~bersih~~ ⁵⁴⁰ ~~bersih~~ ⁵⁴¹ ~~bersih~~ ⁵⁴² ~~bersih~~ ⁵⁴³ ~~bersih~~ ⁵⁴⁴ ~~bersih~~ ⁵⁴⁵ ~~bersih~~ ⁵⁴⁶ ~~bersih~~ ⁵⁴⁷ ~~bersih~~ ⁵⁴⁸ ~~bersih~~ ⁵⁴⁹ ~~bersih~~ ⁵⁵⁰ ~~bersih~~ ⁵⁵¹ ~~bersih~~ ⁵⁵² ~~bersih~~ ⁵⁵³ ~~bersih~~ ⁵⁵⁴ ~~bersih~~ ⁵⁵⁵ ~~bersih~~ ⁵⁵⁶ ~~bersih~~ ⁵⁵⁷ ~~bersih~~ ⁵⁵⁸ ~~bersih~~ ⁵⁵⁹ ~~bersih~~ ⁵⁶⁰ ~~bersih~~ ⁵⁶¹ ~~bersih~~ ⁵⁶² ~~bersih~~ ⁵⁶³ ~~bersih~~ ⁵⁶⁴ ~~bersih~~ ⁵⁶⁵ ~~bersih~~ ⁵⁶⁶ ~~bersih~~ ⁵⁶⁷ ~~bersih~~ ⁵⁶⁸ ~~bersih~~ ⁵⁶⁹ ~~bersih~~ ⁵⁷⁰ ~~bersih~~ ⁵⁷¹ ~~bersih~~ ⁵⁷² ~~bersih~~ ⁵⁷³ ~~bersih~~ ⁵⁷⁴ ~~bersih~~ ⁵⁷⁵ ~~bersih~~ ⁵⁷⁶ ~~bersih~~ ⁵⁷⁷ ~~bersih~~ ⁵⁷⁸ ~~bersih~~ ⁵⁷⁹ ~~bersih~~ ⁵⁸⁰ ~~bersih~~ ⁵⁸¹ ~~bersih~~ ⁵⁸² ~~bersih~~ ⁵⁸³ ~~bersih~~ ⁵⁸⁴ ~~bersih~~ ⁵⁸⁵ ~~bersih~~ ⁵⁸⁶ ~~bersih~~ ⁵⁸⁷ ~~bersih~~ ⁵⁸⁸ ~~bersih~~ ⁵⁸⁹ ~~bersih~~ ⁵⁹⁰ ~~bersih~~ ⁵⁹¹ ~~bersih~~ ⁵⁹² ~~bersih~~ ⁵⁹³ ~~bersih~~ ⁵⁹⁴ ~~bersih~~ ⁵⁹⁵ ~~bersih~~ ⁵⁹⁶ ~~bersih~~ ⁵⁹⁷ ~~bersih~~ ⁵⁹⁸ ~~bersih~~ ⁵⁹⁹ ~~bersih~~ ⁶⁰⁰ ~~bersih~~ ⁶⁰¹ ~~bersih~~ ⁶⁰² ~~bersih~~ ⁶⁰³ ~~bersih~~ ⁶⁰⁴ ~~bersih~~ ⁶⁰⁵ ~~bersih~~ ⁶⁰⁶ ~~bersih~~ ⁶⁰⁷ ~~bersih~~ ⁶⁰⁸ ~~bersih~~ ⁶⁰⁹ ~~bersih~~ ⁶¹⁰ ~~bersih~~ ⁶¹¹ ~~bersih~~ ⁶¹² ~~bersih~~ ⁶¹³ ~~bersih~~ ⁶¹⁴ ~~bersih~~ ⁶¹⁵ ~~bersih~~ ⁶¹⁶ ~~bersih~~ ⁶¹⁷ ~~bersih~~ ⁶¹⁸ ~~bersih~~ ⁶¹⁹ ~~bersih~~ ⁶²⁰ ~~bersih~~ ⁶²¹ ~~bersih~~ ⁶²² ~~bersih~~ ⁶²³ ~~bersih~~ ⁶²⁴ ~~bersih~~ ⁶²⁵ ~~bersih~~ ⁶²⁶ ~~bersih~~ ⁶²⁷ ~~bersih~~ ⁶²⁸ ~~bersih~~ ⁶²⁹ ~~bersih~~ ⁶³⁰ ~~bersih~~ ⁶³¹ ~~bersih~~ ⁶³² ~~bersih~~ ⁶³³ ~~bersih~~ ⁶³⁴ ~~bersih~~ ⁶³⁵ ~~bersih~~ ⁶³⁶ ~~bersih~~ ⁶³⁷ ~~bersih~~ ⁶³⁸ ~~bersih~~ ⁶³⁹ ~~bersih~~ ⁶⁴⁰ ~~bersih~~ ⁶⁴¹ ~~bersih~~ ⁶⁴² ~~bersih~~ ⁶⁴³ ~~bersih~~ ⁶⁴⁴ ~~bersih~~ ⁶⁴⁵ ~~bersih~~ ⁶⁴⁶ ~~bersih~~ ⁶⁴⁷ ~~bersih~~ ⁶⁴⁸ ~~bersih~~ ⁶⁴⁹ ~~bersih~~ ⁶⁵⁰ ~~bersih~~ ⁶⁵

Gambar berikut mengilustrasikan bahwa eksplisit *knowledge* yang berupa infografis

maupun majalah menjadi tacit *knowledge* dari orang yang membacanya.



TANTANGAN KNOWLEDGE SHARING

Meskipun sharing ini sebenarnya sudah ada semenjak suatu organisasi maupun profesi tersebut berdiri, namun pada pelaksanaannya tetap mengalami berbagai tantangan yang harus dilalui. Penulis membaginya dalam tiga kelompok besar yakni :

Manusia

Atau lebih pada hambatan personal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri orang yang memiliki *knowledge* tersebut. Seperti rendahnya keinginan untuk berbagi, kurang percaya diri dengan *knowledge* yang dimiliki, belum adanya hubungan positif antara penerima dan pengirim pengetahuan, tidak adanya pengetahuan tentang pengetahuan itu sendiri, kesulitan komunikasi, adanya gengsi atau rasa malu untuk mengakui ketidaktahuannya sendiri, rendahnya keterampilan mempresentasikan pengetahuan, kepribadian manusia, kurangnya kapasitas menyerap dari penerima.

Budaya

Setiarso (dalam Nawawi,2012) mengatakan bahwa factor budaya memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses *knowledge management*. Berbagi pengetahuan, berarti setiap anggota organisasi menyadari pentingnya pengetahuan bagi organisasi dan

rela membagi ilmunya dengan anggota lain. Strategi yang dapat di tempuh diantaranya dengan memberikan penekanan mengenai kewajiban untuk menggali dan membagi *knowledge*,memberikan system reward karena adanya aktivitas berbagi dan memanfaatkan pengetahuan, system rotasi kerja serta menyediakan sarana untuk aktivitas berbagi.

Selain memberikan penekanan pada membentuk budaya organisasi, budaya masyarakat pun perlu mendapat perhatian khusus. Mengingat kesadaran untuk berbagi ini merupakan kebiasaan yang harus dibina sejak awal kita hidup berinteraksi dengan orang lain. Menyadarkan masyarakat bahwa pengetahuan itu bukan hanya miliki diri sendiri.

Teknologi

Teknologi bukan merupakan komponen utama dalam kegiatan *knowledge management*. Namun demikian, fungsinya sebagai pendorong atau *supporting* kegiatan ini. Semakin suatu organisasi besar sudah menerapkan *Knowledge management*, maka teknologi tersebut harus dibangun. Misalnya forum diskusi, maka hasil diskusi tersebut sebaiknya disimpan di repository organisasi untuk kemudian di share kepada yang lain. Robert Buckman (dalam Tobing 2007) mengatakan bahwa teknologi

merupakan aspek yang mudah, tetapi yang sulit adalah mengubah budaya dan manusia.

PENUTUP

Hakekatnya, *knowledge* sebagian besar berada dalam kepala manusia dalam bentuk tacit *knowledge*. Sehingga pendekatan-pendekatan yang bersifat *people centered* sudah menjadi keharusan untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan budaya yang kondusif terhadap proses-proses *Knowledge Manajemen*, utamanya *Knowledge Sharing*.

Pelbagai kegiatan sederhana yang dapat diimplementasikan seperti mengagendakan pertemuan secara rutin, dengan tema-tema yang dinamis mengikuti perkembangan saat ini, merancang program atau kegiatan yang bersifat *team work*, membuka layanan konsultasi untuk mengidentifikasi pelbagai permasalahan dalam organisasi, serta memberikan jawaban yang

solutif. Memanfaatkan teknologi seperti media social untuk berdiskusi dan mendokumentasikan setiap hasil diskusi dalam sebuah repository (tempat penyimpanan berupa program/aplikasi). Pada tahap lebih tinggi, *knowledge management* menggunakan teknologi untuk mempermudah sistemnya.

Implementasi *knowledge sharing* pada tahap awal, pimpinan organisasi perpustakaan diharapkan memberikan advokasi yang memadai, memberikan wadah para pustakawan untuk saling berbagi pengetahuan. Langkah kecil yang sangat berarti karena dengan dibuka kran kesempatan untuk pustakawan, akan memotivasi pustakawan khususnya untuk terus menguatkan eksistensinya, memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pustakawan pada organisasi, membantu mengembangkan profesinya dan menjadi pustakawan yang pembelajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Aditya. [s.a] Meningkatkan *Knowledge Sharing* Di Organisasi: Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Knowledge Sharing*. Jurnal PASTI Volume IX No 3, 230 – 237
- Nashihuddin, Wahid. 2016. Membudayakan *Knowledge Sharing* Di Perpustakaan: Upaya Dan Solusi Pustakawan Referensi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. Karya Tulis Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016, 19 - 20 Juli 2016
- Nawawi, Ismail. 2012. Manajemen Pengetahuan. Ismail Nawawi. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nurbaiti, Amalia Zulfa Nurbaiti. 2013. Implementasi *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pustakawan Di Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Semarang : UNDIP.
- Rodin, Rhoni. Titiek Kismiyati; Tri Margono. [s.a] Implementasi *Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas Keprofesionalan Pustakawan (Studi Kasus Di Perpustakaan Stain Curup) pustakawan.perpusnas.go.id/.../IMPLEMENTASI%20KNOWLEDGE%20SHARING.. diunduh 12 Februari 2017
- Sarja, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Knowledge Sharing* Pada Perguruan Tinggi. Eksplora Informatika Vol. 3, No. 2, Maret 2014
- Setiarso, Bambang. 2006. Berbagi Pengetahuan : siapa yang mengelola pengetahuan. ilmucomputer.com. Diunduh 10 maret 2017

- Tobing, Paul Lumban. 2011. Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas. Bandung; Knowledge Management Society Indonesia.
- Tobing, Paul Lumban. 2007. Knowledge Managemen : konsep, arsitektur dan implementasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf, M. Pawit. 2012. Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, komunikasi, pendidikan dan perpustakaan. Jakarta : Rajawali Press